

Penerapan Model Pembelajaran Discovery untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa

Author:

Mohamad Miftah
Syamsurijal

Afiliation:

Bappeda Jateng
UNM Makassar

Corresponding email

hasanmiftah77@gmail.com
jalyugos@unm.ac.id

Histori Naskah:

Submit: 2023-04-15
Accepted: 2023-04-17
Published: 2023-04-17



*This is an Creative Commons License
This work is licensed under a Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License*

Abstrak:

Dasar penelitian adalah ditemukan bahwa masih rendahnya hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Pengantar Pendidikan Jurusan Bahasa Jerman di Universitas Negeri Makassar. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar mahasiswa yang dibawah KKM. Model *discovery* dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai model *discovery* dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui bisa atau tidaknya penerapan model *discovery* dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Bahasa Jerman Universitas Negeri Makassar (UNM). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa dengan penerapan model *discovery* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa semester 1 Jurusan Bahasa Jerman dari sebelum tindakan, siklus I, siklus II. Pada sebelum tindakan diketahui 5 mahasiswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 25%, pada siklus I diketahui 10 mahasiswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 62%, pada siklus II diketahui 15 mahasiswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 95%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan model *discovery* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa Program Studi Bahasa Jerman di UNM.

Kata kunci: Hasil Belajar, Mahasiswa, Penerapana, Model Pembelajaran Discovery.

Pendahuluan

Pendidikan berfungsi untuk membentuk diri yang baik dari kemampuan, keahlian, etika, dan akhlak untuk menjadikan pribadi yang lebih baik. Pendidikan menjadi sarana untuk membekali diri dalam menghadapi dunia bermasyarakat karena dunia bukan hanya tentang pengetahuan melainkan meliputi dari sosial, etika, maupun adab. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari sistem sosial, karena ia merupakan produk yang lahir dan tumbuh dalam masyarakat pembangunnya. Pendidikan merupakan gambaran kemajuan dari suatu masyarakat. Pergaulan yang positif akan membawa hal yang positif dan membentuk karakter anak yang positif, sebaliknya jika pergaulannya negatif maka karakter anak tersebut negatif, jadi karakter seseorang itu di pengaruhi oleh pergaulan.

Pendidikan merupakan proses membawa yang diinginkan dalam perilaku manusia. Pendidikan dapat juga didefinisikan sebagai proses perolehan pengetahuan dan kebiasaan-kebiasaan melalui pembelajaran atau studi. Jika pendidikan menjadi efektif hendaknya menghasilkan perubahan-perubahan dalam seluruh komponen perilaku (pengetahuan dan gagasan, norma dan keterampilan nilai dan sikap, serta pemahaman dan perwujudan). Perubahan tingkah laku ini merupakan hasil dari proses pendidikan yang diarahkan pada tujuan yang hendak dicapai oleh masing-masing individu atau masyarakat. Perubahan-perubahan ini hendaklah dapat diterima secara sosial, kultural, ekonomis, dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, serta pemahaman. Faktor yang memberikan pengaruh terhadap pendidikan diantaranya; keluarga, sekolah, lingkungan, fisiologis, dan psikologis. Lingkungan sosial terutama lingkungan teman sebaya dapat memberikan pengaruh yang besar baik positif maupun negatif terhadap perkembangan sosial remaja. Ketika seorang anak mulai berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, maka secara tidak langsung kepribadian akan timbul berdasarkan hasil interaksi tersebut. Pada

usia remaja, pengaruh lingkungan masyarakat kadang-kadang lebih besar pengaruhnya daripada lingkungan keluarga, sebab masa remaja adalah masa yang sedang mengembangkan kepribadiannya, yang membutuhkan lingkungan teman-teman dan masyarakat perhatian mereka terhadap lingkungan masyarakat benar-benar diperhatikannya (Ramdhani & Muhammadiyah, 2015).

Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku berikut adanya pengalaman. Pembentukan tingkah laku ini meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi. Oleh sebab itu, belajar adalah proses aktif yaitu proses reaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah suatu proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami suatu yang dipelajari. Apabila berbicara mengenai belajar. Maka kita bercerita mengenai tingkah laku seseorang atau individu melalui berbagai pengalaman yang ditempuh. Belajar adalah tahapan perubahan perilaku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungan. Ada beberapa teori yang berpendapat bahwa proses belajar pada prinsipnya bertumpu pada struktur kognitif, yakni penataan fakta, konsep serta prinsip-prinsip, sehingga membentuk satu kesatuan yang memiliki makna bagi subjek didik.

Linguistik umum adalah ilmu bahasa secara umum yang tidak terikat pada satu bahasa saja. Sedangkan linguistik khusus memfokuskan kajiannya pada salah satu bahasa saja. Linguistik adalah ilmu yang berfokus pada bahasa dan penggunaannya sebagai alat komunikasi. Linguistik juga mempelajari struktur bahasa dan segala aspek yang melingkupinya, termasuk psikologi dan sosiologi. Peran bahasa dalam ilmu terungkap jelas dari fungsi bahasa sebagai media berpikir. Melalui kegiatan berpikir, manusia memperoleh dan mengembangkan ilmu pengetahuan dengan cara menghimpun dan memanipulasi ilmu dan pengetahuan melalui aktivitas mengingat, menganalisis, memahami, menilai, menalar, dan membayangkan. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa, seorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat berinteraksi dengan manusia, alat untuk berfikir, serta menyalurkan arti kepercayaan di masyarakat. Selain sebagai alat komunikasi maupun berinteraksi, bahasa juga memiliki arti penting sebagai metode pembelajaran pada lingkup bahasa itu sendiri.

Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, pastinya dibutuhkan suatu pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan materi sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Pengalaman ini dapat membantu peserta didik dalam mengonstruksi pengetahuan tentang konsep. Sehingga model *discovery* ini cocok untuk diterapkan pada materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu mata kuliah pengantar pendidikan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan materi dasar perkuliahan. Model *discovery* ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri. Bahasa merupakan bagian dari psikomotor bukan hanya penguasaan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Proses pembelajaran mata kuliah pengantar pendidikan menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar memahami alam sekitar secara ilmiah (Agus N Cahyo, 2013).

Dari hasil observasi dan wawancara penulis menggambarkan bahwa mahasiswa Jurusan Bahasa Jerman, bahwasanya model *discovery* sudah terlaksanakan hanya saja belum maksimal. Masih banyak mahasiswa yang mendapatkan nilai yang rendah dilihat dari hasil belajar mahasiswa. Nilai KKM mata kuliah Pengantar Pendidikan pada Prodi Bahasa Jerman yaitu 7,0 atau nilai B. Untuk mengatasi hasil belajar mahasiswa yang rendah maka peneliti menggunakan model pembelajaran yang berbeda yaitu model pembelajaran *discovery*. Jika penggunaan model pembelajaran tersebut tepat penggunaannya, maka pembelajaran apa yang ditargetkan dalam pembelajaran dapat tercapai.

Studi Literatur

Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Model adalah seperangkat prosedur dan berurutan untuk mewujudkan suatu proses. Dengan demikian model pembelajaran adalah seperangkat prosedur atau merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu model yang berurutan untuk melakukan proses pembelajaran. (Zakky, 2018) menyatakan bahwa *discovery* adalah proses pembelajaran yang menitik beratkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan di lapangan.

Model *discovery learning* adalah memahami konsep arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery* sendiri terjadi apabila individu terlibat. Terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui proses mental, yakni observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, dan penentuan. Sebagai sebuah model pembelajaran *discovery learning* mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri dan *problem solving*. Tidak ada perbedaan yang prinsipil pada ketiga istilah ini, pada *discovery learning* lebih menekankan pada ditemukan konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Dalam model *discovery learning*, guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar mahasiswa sesuai dengan tujuan. Dalam model *discovery learning*, bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, mahasiswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mengorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan. Hal tersebut memungkinkan para mahasiswa menemukan arti bagi diri sendiri, dan memungkinkan mereka untuk mempelajari konsep-konsep di dalam bahasa yang dimengerti mereka.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Untuk mengetahui hasil yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukan evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut atau bahkan cara mengukur tingkat penguasaan siswa (Siregar, dkk, 2020).

Hakekat Pendidikan

Pendidikan berfungsi untuk membentuk diri yang baik dari kemampuan, keahlian, etika, dan akhlak untuk menjadikan pribadi yang lebih baik. Pendidikan menjadi sarana untuk membekali diri dalam menghadapi dunia bermasyarakat karena dunia bukan hanya tentang pengetahuan melainkan meliputi dari sosial, etika, maupun adab. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari sistem sosial, karena ia merupakan produk yang lahir dan tumbuh dalam masyarakat pembangunnya. Pendidikan merupakan gambaran kemajuan dari suatu masyarakat. Pergaulan yang positif akan membawa hal yang positif dan membentuk karakter anak yang positif, sebaliknya jika pergaulannya negatif maka karakter anak tersebut negatif, jadi karakter seseorang itu di pengaruhi oleh pergaulan.

Pendidikan merupakan ladang investasi terbesar dalam membangun dan membentuk manusia seutuhnya. Sentuhan pendidikan mampu membentuk sumberdaya manusia yang beradab dan berkualitas. Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena memiliki peran yang cukup besar dalam mewujudkan cita-cita tersebut. Keluarga sebagai lembaga pendidikan memiliki fungsi yang cukup penting dalam membentuk kepribadian, sosial, sikap keagamaan anak. Karena anak merupakan

aset terpenting dalam suatu keluarga, agama dan bangsa. Oleh karena itu, Islam sebagai agama yang rahmatan lil alamin memberikan perhatian dan peraturan dalam pelaksanaan kependidikan di dalam lingkungan keluarga (Saputra, W, 2021).

Mutu hasil belajar seorang siswa ditentukan oleh mutu proses pembelajaran yang dialaminya, dan hal ini dipengaruhi oleh tepat tidaknya strategi pembelajaran yang digunakan. Pemilihan media dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, khususnya pemilihan media yang cocok untuk mengajarkan suatu bidang studi. Dewasa ini terdapat *software computer* yang dipakai sebagai media yang cocok untuk mata kuliah yang dapat disajikan lewat bantuan komputer dalam bentuk multimedia interaktif. Beberapa pendapat ahli tentang kriteria pemilihan media pembelajaran, antara lain; mengemukakan 6 kriteria yang perlu dipertimbangkan guru, yaitu (1) ketepatan/kesesuaian jenis media dengan tujuan pengajaran, (2) dukungan terhadap isi bahan pelajaran, (3) kemudahan memperoleh media, (4) keterampilan guru dalam menggunakannya, (5) tersedia waktu untuk menggunakannya, dan 6) sesuai dengan taraf berfikir anak. Kriteria pemilihan media, yaitu (1) tujuan instruksional yang ingin dicapai, (2) karakteristik siswa, (3) jenis rangsangan belajar yang diinginkan (audio atau visual), keadaan latar atau lingkungan, dan gerak atau diam, (4) ketersediaan sumber setempat, (5) apakah media siap pakai, ataukah media rancang, (6) kepraktisan dan ketahanan media, (7) efektifitas biaya dalam jangka waktu panjang (Hilman & Dewi, 2021).

Menurut Murtafiah, dkk (2019) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu: (1) tujuan instruksional, (2) sasaran didik, (3) karakteristik media yang bersangkutan, (4) waktu, (5) biaya, (6) ketersediaan, (7) konteks penggunaan, dan (8) mutu teknis. Menurut Rohmat (2010) yaitu (1) mempercepat dan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, (2) adanya kejelasan tentang maksud dan tujuan pemilihan media pembelajaran, (3) karakteristik media pembelajaran, dan (4) adanya sejumlah media yang dapat dibandingkan atau dikompetisikan. Menurut Mujiono & Sarah (2021) mengajukan 5 kriteria pemilihan media yang perlu mendapat perhatian, yaitu (1) kesesuaian (*appropriateness*), (2) tingkat kesulitan (*level of sophistication*), (3) biaya (*cost*), (4) ketersediaan (*availability*), dan (5) kualitas teknis.

Perancangan program multimedia dalam konteks kurikulum dilakukan dengan mengikuti prinsip pengembangan kurikulum, yakni: (a) berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya, (b) seragam dan terpadu, (c) tanggap terhadap perkembangan ilmu, teknologi dan seni, (d) relevan dengan kebutuhan kehidupan, (e) menyeluruh dan berkesinambungan, (f) belajar sepanjang hayat, (g) seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah (Miftah, 2014). Perancangan program multimedia juga dilakukan dengan mengikuti mengikuti prinsip pengembangan kurikulum, yakni mempertimbangkan: peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik, keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu, teknologi, dan seni, agama, dinamika perkembangan global, persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan, kondisi sosial budaya masyarakat setempat, kesetaraan jender, karakteristik satuan pendidikan.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari sistem sosial, karena ia merupakan produk yang lahir dan tumbuh dalam masyarakat pembangunnya. Pendidikan merupakan gambaran kemajuan dari suatu masyarakat. Pergaulan yang positif akan membawa hal yang positif dan membentuk karakter anak yang positif, sebaliknya jika pergaulannya negatif maka karakter anak tersebut negatif, jadi karakter seseorang itu di pengaruhi oleh pergaulan. Seseorang yang berada suatu lingkungan maka itu akan mempengaruhi perilakunya, karena ia terbiasa mendengar dan melihat apa yang orang di sekitarnya melakukan, seseorang juga akan terpengaruh dengan keadaan yg ada dilingkungan itu.

Berdasarkan hasil pendapat para ahli dan kajian pustaka, dalam memilih media perlu memperhatikan tujuh hal penting yaitu (1) hasil belajar yang diharapkan, (2) asing tidaknya materi pelajaran itu, (3)

adanya sikap antara pribadi, (4) rangsangan gerak dan umpan balik, (5) rangsangan warna, (6) rangsangan suara, dan (7) interaksi dengan benda nyata. Jadi media pembelajaran mencakup semua sumber yang dapat dipakai untuk melakukan komunikasi dengan pembelajaran. (4) Pengelolaan waktu: merupakan komponen yang cukup penting di dalam proses pembelajaran, karena penggunaan waktu tidak dapat ditambah. Jadi waktu yang tersedia harus dikelola sebaik mungkin agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efisien dan efektif.

Metode Penelitian

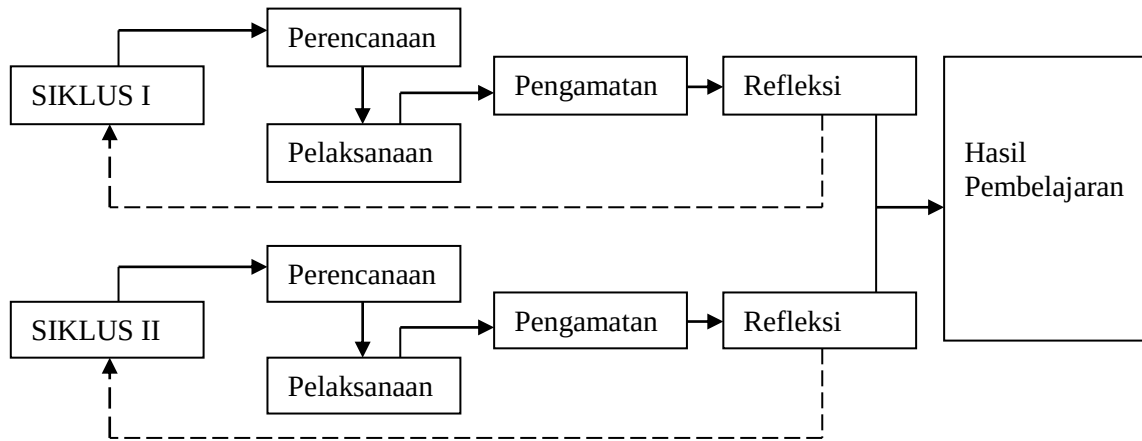
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris *classroom action reseach*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut (Napitupulu, 2021). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Penelitian tindakan adalah intervensi dalam dunia nyata serta pemeriksaan terhadap pengaruh yang ditimbulkan dari intervensi tersebut. Penelitian tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang dikemukakan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti dan praktisi. Penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkan (Widayati, 2014).

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli di atas, dapat dijelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas terhadap masalah-masalah proses pembelajaran yang ada dengan tujuan meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan, yaitu : (1) Observasi. Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. (2) Tes. Tes sebagai pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. (3) Dokumentasi. Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik validitas data atau keabsahan data merupakan kebenaran dari proses peneliti. Validitas data dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat untuk menarik kesimpulan. Untuk meningkatkan validitas peneliti tindakan kelas dengan meminimalkan subjektivitas melalui triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksa keabsahan data untuk memanfaatkan sesuatu yang di luar data yang diperlukan pengecekan atau sebagai perbandingan. Triangulasi adalah usaha untuk mengumpulkan berbagai sumber yang dijadikan sarana pendukung penelitian. Sumber yang dibutuhkan yaitu dosen mata kuliah Pengantar Pendidikan Jurusan Bahasa Jerman di Universitas Negeri Makassar. Triangulasi metode yang digunakan observasi, test dan dokumentasi yang diperoleh mahasiswa dan pengalaman praktisi dan dosen. Indikator kerja merupakan suatu kinerja yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar di kelas, indikator kinerja ini dapat dilihat dari meningkatkan proses belajar murid dengan menggunakan model pembelajaran *discovery*. *Discovery* suatu model pembelajaran yang dirancang sedemikian sehingga dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mental sendirinya. Prosedur

penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Prosedur tindakan kelas

Tahap 1 : Menyusun rancangan tindakan dan dikenal dengan perencanaan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

Tahap 2 : Pelaksanaan tindakan, yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancan, yaitu mengenakan tindakan di kelas.

Tahap 3 : Pengamatan, yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat.

Tahap 4 : Refleksi atau Pantulan, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi.

Teknis analisis data dari hasil penelitian digunakan teknik analisi data berikut ini:

1. Data observasi

Data observasi yang diperoleh untuk merefleksikan siklus yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif. Analisis data data observasi yang menggunakan skala penilaian Nana Sudjana (2013).

Rata-rata skor =

$$\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observasi}}$$

Tabel 1. Kategori Penilaian Hasil Observasi

No	Kriteria	Skor
1	5	Memuaskan
2	4	Baik
3	3	Cukup
4	2	Kurang
5	1	Sangat Kurang

Hasil

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester 1 dengan jumlah 15 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan 2 siklus, dengan mata kuliah pengantar pendidikan. Siklus pertama menjelaskan tentang hakekat pendidikan dan pendidikan sepanjang hayat. Proses belajar ini dilakukan 120 menit dalam satu kali pertemuan selama 5 pertemuan. Total pertemuan 5 x 120 menit adalah 10 jam atau 600 menit. Dan siklus kedua menjelaskan penerapan teori belajar dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini setiap pembelajaran menggunakan lembar tes. Untuk mengukur hasil pembelajaran mahasiswa dalam mata kuliah pengantar pendidikan dengan menggunakan metode *discovery*. Penilaian dalam penelitian ini meliputi penilaian dari observasi terhadap mahasiswa selama proses pembelajaran dan wawancara terhadap dosen pengampu tentang mata kuliah pengantar pendidikan menggunakan *discovery*.

Sebagai rinci hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pra Siklus (Pretest)

Pada tahap siklus ini meliputi:

a. Perencanaan tindakan

Pada pra siklus materi yang disampaikan adalah hakekat pendidikan. Sebelum menggunakan metode *discovery*, praktisi menyampaikan materi menggunakan metode ceramah. Dengan menggunakan metode ceramah mahasiswa diharapkan mendapatkan nilai memenuhi KKM.

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan awal dimulai dengan dosen mengucapkan salam pembuka, berdoa, memberikan motivasi, dan dilanjutkan dengan proses pembelajaran menggunakan metode ceramah. Dari setiap pertemuan mengakhiri dengan simpulan/*resume*.

c. Mengamati tindakan

Pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui aktivitas mahasiswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar dengan menggunakan metode ceramah. Sehingga dalam hal ini dapat mengetahui hasil belajar mahasiswa terhadap mata kuliah pengantar pendidikan dengan menggunakan metode ceramah.

Hasil belajar mahasiswa masih banyak rendah. Perlu ditingkatkan lagi dengan melihat secara langsung. Dosen menjelaskan materi secara langsung di kelas dengan metode ceramah. Sehingga terlihat monoton yang mengakibatkan mahasiswa jadi bosan dan kurang aktif walaupun terus-menerus memberikan materi peserta didik masih sibuk dengan kegiatannya sendiri sehingga yang terjadi adalah pembelajaran satu arah tanpa umpan balik.

2. Siklus I

Tindakan siklus I terdiri dari beberapa tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

(a) membuat dan menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum yaitu: silabus pembelajaran dan RPP sub materi mengidentifikasi struktur tumbuhan dan fungsinya, (b) Mempersiapkan media pembelajaran, (c) Menyusun lembar observasi dosen dan mahasiswa, (d) Mempersiapkan lembar evaluasi yaitu membuat soal yang terdiri dari 10 soal.

b. Pelaksanaan tindakan Siklus I

Kegiatan pembelajaran pada 2 tahap pelaksanaan yaitu:

1) Tahap pendahuluan; (a) dosen membuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran mahasiswa, (b) mahasiswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas, (c) dosen memberikan apersepsi, dan (d) dosen menyampaikan materi yang akan dipelajari.

2) Tahap inti; (a) dosen menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (b) guru menyajikan materi sebagai pengantar, mengenai topik pembahasan untuk mencari permasalahan, (c) dosen menjelaskan

materi struktur tumbuhan dan fungsinya, (d) guru menjelaskan media yang ada di depan papan tulis, (e) dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya seputar materi yang belum dipahami, (f) dosen mengkondisikan kelas, agar proses pembelajaran menyenangkan sehingga termotivasi untuk mengikuti materi pembelajaran, (g) dosen memberi tugas kepada mahasiswa untuk mengingat kembali, materi yang telah disampaikan tadi tanpa melihat buku catatan, (h) mahasiswa menjelaskan ke depan papan tulis guna memperoleh informasi yang sudah mereka temukan

c. Penutup

Di akhir pembelajaran, dosen melakukan penutup pembelajaran; a) bersama-sama mahasiswa membuat kesimpulan hasil belajar selama sehari, (b) bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi), (c) dosen memberi kesempatan mahasiswa untuk menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang telah diikuti, (d) melakukan penilaian hasil belajar, dan (e) mengajak semua mahasiswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan).

d. Tahap evaluasi

Dosen memberikan soal tes siklus I untuk dikerjakan oleh mahasiswa. Soal yang diberikan sebanyak 10 buah. Adapun hasil belajar tindakan (siklus 1) selanjutnya untuk mencapai nilai rata-rata, menghitung ketuntasan belajar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran pada siklus I sudah mengalami ketuntasan belajar. Observasi dilakukan terhadap aktivitas dosen dan mahasiswa di dalam kelas. Pengamatan terhadap aktivitas dosen dan mahasiswa pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *discovery* ini dilakukan pada kegiatan belajar mengajar. Pengamatan yang dilakukan secara perorangan dan secara langsung, Sebelum pengamatan lembar observasi mahasiswa dan kriteria lembar observasi mahasiswa. Adapun cara mengisi lembar observasi yaitu pengamat memberikan penjelasan materi dengan menggunakan media pembelajaran dan pengamat melakukan tanya jawab langsung pada saat pemaparan dengan menggunakan diskusi interaktif. Setelah selesai menampilkan media pembelajaran maka pengamat memberikan lembar observasi kepada seluruh siswa dengan menggunakan lembar soal. Nilai-nilai yang diperoleh siswa dicatat pada lembar observasi mahasiswa dengan memberi tanda (centang) pada kolom yang tersedia sesuai dengan nilai yang didapat masing-masing siswa. Fungsi lembar petunjuk pengamatan adalah memberi panduan kepada pengamat, seberapa besar pengaruh model pembelajaran *discovery* bagi mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Pada siklus 1 dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa, dari data observasi yang dilakukan oleh pengamat diperoleh rata-rata 3.0. skor observasi dosen sebesar 72 dengan rata-rata skor 4.5 sedangkan observasi mahasiswa dengan skor 30 dan dengan rata-rata skor 3.0. Dari keterangan di atas dosen sudah menjalankan aktivitas dalam proses pembelajaran. Sedangkan aktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran juga belum maksimal.

e. Tahap Refleksi

Selama pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *discovery* masih ada kekurangan yang harus diperbaiki. Hal-hal yang perlu diperbaiki; (1) kesiapan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran, (2) ketertiban dalam mengikuti pembelajaran, (3) mahasiswa masih ada yang belum siap dalam proses pembelajaran, (4) dosen harus mengaktifkan mahasiswa untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan yang diberikan, dan (5) untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam pembelajaran maka dosen memberi pujian kepada mahasiswa bagi yang aktif.

3) Siklus II

Tindakan siklus II terdiri dari beberapa tahap, perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan, dan

refleksi.

a. Perencanaan

Menyusun perangkat pembelajaran pada sub mata kuliah pengantar pendidikan tentang hakekat pendidikan dan pendidikan sepanjang hayat yang terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup. Tahap perencanaan, yaitu; (1) membuat bahan presentasi, (2) mempersiapkan model pembelajaran, (3) menyusun lembar observasi mahasiswa, dan (4) mempersiapkan alat evaluasi yaitu membuat soal tes yang terdiri dari 10 butir pilihan ganda.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada pelaksanaan yaitu;

1). Tahap Pendahuluan, yaitu; (a) dosen membuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran mahasiswa, (b) mahasiswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas, (c) dosen memberikan apersepsi, dan (d) dosen menyampaikan materi yang akan dipelajari.

2). Tahap inti, yaitu; (a) dosen menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (b) guru menyajikan materi sebagai pengantar, mengenai topik pembahasan untuk mencari permasalahan, (c) dosen menjelaskan materi struktur tumbuhan dan fungsinya, (d) dosen menjelaskan media yang ada di depan papan tulis e) Guru memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya seputar materi yang belum dipahami, (f) dosen mengkondisikan kelas dan membagi kelompok setiap kelompok 5 anggota perorangan, agar proses pembelajaran menyenangkan sehingga termotivasi untuk mengikuti materi pembelajaran, (g) dosen membawa mahasiswa berdiskusi yang ada di sekitar kampus, (h) dosen menjelaskan langkah-langkah kegiatan kelompok, dan (i) dosen membimbing kegiatan kelompok. Mahasiswa menjelaskan guna memperoleh informasi yang sudah mereka temukan.

c) Tahap penutup

Tahap penutup, mencakup; (a) bersama-sama mahasiswa membuat kesimpulan hasil belajar selama sehari, (b) bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi), (c) dosen memberi kesempatan mahasiswa untuk menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang telah diikuti, dan (d) melakukan penilaian hasil belajar. Mengajak semua mahasiswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan).

d) Tahap evaluasi

Dosen memberikan soal tes siklus II yang akan dikerjakan oleh mahasiswa yang diberikan sebanyak 10 soal pilihan ganda. Setelah selesai mengerjakan soal dosen menyuruh siswa mengumpulkan kemudian menutup pelajaran. Berdasarkan hasil belajar pada Siklus II, maka selanjutnya dianalisis untuk mencari nilai rata-rata, menghitung ketuntasan belajar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran siklus II sudah mengalami ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil data pembelajaran Siklus II, diketahui bahwa proses pembelajaran pada siklus kedua ini sudah mengalami peningkatan dalam prestasi belajar mahasiswa yaitu mencapai 90%. Hal ini sesuai dengan tingkat ketentuan bahwasanya proses pembelajaran sudah mencapai 90% sehingga dapat dikatakan prestasi mahasiswa Prodi Bahasa Jerman mata kuliah pengantar pendidikan sudah meningkat.

Hasil penilaian pengamatan terhadap observasi mahasiswa diperlihatkan dalam pembelajaran penggunaan menggunakan model *discovery* ini hanya beberapa siswa yang kurang aktif. Adapun pengamatan terhadap observasi dosen dan observasi mahasiswa selama dalam proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus II dilakukan observasi terhadap observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa, dari data observasi yang dilakukan oleh pengamat diperoleh rata-rata skor 4.0 dengan kriteria yang memuaskan. Adapun hasil pengamat terhadap observasi dosen selama dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung

dengan aspek pengamatan yang sudah dipandang sebagai salah satu kesatuan. Pada siklus II dilakukan observasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen yang dilakukan oleh pengamat diperoleh rata-rata skor 4.0 dengan kriteria baik. Adapun hasil pengamatan terhadap observasi dosen selama dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan aspek pengamatan yang sudah dipandang sebagai satu kesatuan. Hasil observasi menggambarkan hasil observasi dosen dan mahasiswa sangat baik yang dapat dilakukan pada perhitungan. observasi dosen sebesar 60 yang rata-ratanya 4.0 termasuk kriteria memuaskan. Sedangkan aktivitas mahasiswa sebesar 40 dengan skor rata-rata 4.0 termasuk kriteria memuaskan. Dengan itu sudah menjalankan proses pembelajaran dengan menggunakan model *discovery* sudah berhasil dengan baik. Karena mahasiswa mampu memecahkan masalah materi pelajaran, mahasiswa mampu berkerja sama dengan teman kelompok dan mahasiswa mampu menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh dosen. Maka, dengan data hasil observasi terhadap dosen dan mahasiswa pada tahap siklus II ini mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini dosen sudah melaksanakan tugasnya dan menjelaskan materi dengan menggunakan model *discovery* dengan baik, sedangkan mahasiswa sudah aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Pada pelaksanaan siklus II ini lebih berhasil penilaiannya lebih meningkat dari pada siklus I.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Mahasiswa Siklus I dan Siklus II

Capaian rata-rata penilaian	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	6,2	95
Nilai tertinggi	6,8	100
Nilai terendah	3,5	80
Ketuntasan belajar	65	95

Tabel di atas bahwa nilai rata-rata mahasiswa siklus II lebih meningkat dari pada siklus I.

e) Refleksi

Kegiatan belajar mengajar pada siklus II ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan baik interaktivitas dan kreatifitas mahasiswa maupun aktivitas dan inovasi pembelajaran dosen dan praktisi untuk mencapai tujuan akhir. Kemampuan mahasiswa memecahkan masalah dalam pembelajaran, kemampuan mahasiswa dalam kerja kelompok dan kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi pembelajaran. Dengan demikian peneliti tidak akan melanjutkan ke tahap selanjutnya.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan yang terdiri dari dua siklus, terdapat peningkatan setiap proses pembelajaran berturut-turut dari siklus pertama dan siklus kedua seperti terlihat pada presentasi dan jawaban pencapaian hasil belajar mahasiswa. Nilai rata-rata mahasiswa serta skor observasi dosen dan mahasiswa antara siklus pertama dan siklus kedua menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase prestasi mahasiswa dalam pembelajaran rata-rata nilai mahasiswa berturut-turut dari mahasiswa dari siklus I dan siklus II yaitu persentase dalam prestasi belajar mahasiswa pada siklus I sebesar 62% dengan nilai rata-rata 6,80. Meningkat pada siklus II 100% dengan nilai rata-rata 90.

Peningkatan persentase prestasi belajar mahasiswa dengan rata-rata mahasiswa tersebut sejalan dengan peningkatan proses pembelajaran. Baik dosen maupun mahasiswa. Dari siklus pertama aktivitas dan inovasi praktisi berkolaborasi dengan praktisi memperoleh nilai skor 3,6 dengan kategori memuaskan. Sedangkan aktivitas dan interaktivitas mahasiswa memperoleh skor 4,0 dengan kategori memuaskan.

Berdasarkan perbandingan data hasil belajar mahasiswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan penggunaan model *discovery* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa mata kuliah pengantar pendidikan pada jurusan Pendidikan Bahasa Jerman di Universitas Negeri Makassar. Peningkatan hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran secara berturut-turut sesuai perbandingan data hasil belajar dari

pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II. Pra Siklus sebesar 35%, meningkat pada Siklus I sebesar 62%, dan meningkat lagi pada Siklus II sebesar 95%.

Pembahasan

Dengan adanya peningkatan hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran, maka penerapan model *discovery* mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa khususnya mata kuliah pengantar pendidikan dengan sub materi hakekat pendidikan dan pendidikan sepanjang hayat. Hasil belajar mahasiswa dapat dilihat dari tes akhir yang diberikan kepada mahasiswa setelah pembelajaran. Peningkatan hasil belajar mahasiswa terlihat pada setiap siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Sehingga prestasi mahasiswa untuk belajar pengantar pendidikan khususnya terlihat pada kreativitas dan interaktivitas mahasiswa atau aktivitas mahasiswa dalam proses belajar mengajar dan hasil yang diperoleh oleh mahasiswa yang meningkat. Hal ini, sejalan dengan pemahaman tentang arti penting pendidikan yang disampaikan Saputra, W (2021) bahwa pendidikan merupakan ladang investasi terbesar dalam membangun dan membentuk manusia seutuhnya. Sentuhan pendidikan mampu membentuk sumberdaya manusia yang beradab dan berkualitas.

Mutu hasil belajar seorang mahasiswa ditentukan oleh mutu proses pembelajaran yang dialaminya, dan hal ini dipengaruhi oleh tepat tidaknya strategi pembelajaran yang digunakan. Pemilihan media dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, khususnya pemilihan media yang cocok untuk mengajarkan suatu bidang studi. Dewasa ini terdapat *software computer* yang dipakai sebagai media yang cocok untuk mata kuliah yang dapat disajikan lewat bantuan komputer dalam bentuk multimedia interaktif. Sedangkan fungsi pendidikan khususnya pada upaya membentuk perubahan sosial yang terpola atau direncanakan. Melalui pendidikan dirancang arah perubahan sosial atas dasar prediksi-prediksi ilmiah, sehingga akibatnya bisa diramalkan. Melalui pendidikannya bisa menjadi alat kontrol sosial yang efektif dalam membentuk masyarakat baru. Prinsip – prinsip pengajaran baru yang wajib untuk diterapkan pendidik di era transformasi digital saat ini (Madekhan, 2020).

Kolaborasi antara dosen dan praktisi sejalan dengan konsep Murtafiah, dkk (2019) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu: (1) tujuan instruksional, (2) sasaran didik, (3) karakteristik media yang bersangkutan, (4) waktu, (5) biaya, (6) ketersediaan, (7) konteks penggunaan, dan (8) mutu teknis. Menurut Rohmat (2010) yaitu (1) mempercepat dan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, (2) adanya kejelasan tentang maksud dan tujuan pemilihan media pembelajaran, (3) karakteristik media pembelajaran, dan (4) adanya sejumlah media yang dapat dibandingkan atau dikompetisikan. Menurut Mujiono & Sarah (2021) mengajukan 5 kriteria pemilihan media yang perlu mendapat perhatian, yaitu (1) kesesuaian (*appropriateness*), (2) tingkat kesulitan (*level of sophistication*), (3) biaya (*cost*), (4) ketersediaan (*availability*), dan (5) kualitas teknis. Selain itu, praktisi dan dosen mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, antara lain; (a) menyampaikan aturan dengan tegas namun penuh empati, (b) bangun komunikasi yang baik dengan mahasiswa dan orangtua, (c) libatkan mahasiswa dalam membuat aturan, (d) amati dan pahami perilaku setiap mahasiswa, (e) berikan dukungan mahasiswa dalam belajar.

Pembelajaran yang berhasil, hendaknya dosen/pendidik/guru seharusnya memahami prinsip umum dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran, yang antara lain adalah: (1) tak ada satu pun jenis media, prosedur, dan pengalaman yang paling baik untuk semua kegiatan belajar, (2) penggunaan media itu harus sesuai dengan tujuan khusus pembelajaran, (3) haruslah diketahui secara menyeluruh apakah penggunaan media memang telah sesuai dengan tujuan khusus program, (4) haruslah dipertimbangkan apakah ada kesesuaian antara penggunaan media dengan cara pembelajaran yang dipilih, (5) jangan tergantung pada pemilihan dan penggunaan media tertentu saja, (6) haruslah disadari bahwa media yang paling baik pun apabila tidak dimanfaatkan secara baik akan berdampak kurang baik atau media tersebut digunakan dalam lingkungan yang kurang baik, (7) haruslah disadari bahwa pengalaman, kesukaan, minat dan kemampuan individu serta gaya belajar mungkin berpengaruh terhadap hasil penggunaan media, dan (8) haruslah juga disadari Kita menyadari bahwa sumber-sumber dan pengalaman belajar bukanlah hal-hal yang berkaitan

dengan baik atau buruk tetapi sumber-sumber dan pengalaman belajar ini berkaitan dengan hal yang konkrit atau abstrak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang didapat, maka akan disimpulkan bahwa penggunaan model *discovery* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa khususnya mata kuliah pengantar pendidikan. Hal ini terbukti pada pra siklus dengan nilai rata-rata 51 kemudian meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 66.20 kemudian meningkat lagi pada siklus II dengan nilai rata-rata 80. Sedangkan ketuntasan hasil belajar mahasiswa pada pra siklus 35% sedangkan pada siklus I adalah 62% kemudian meningkat lagi pada siklus II yaitu 90%. Selain model pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan aktivitas dan inovasi antara kolaborasi praktisi dan dosen dalam membimbing dan mengambil kesimpulan dari materi pelajaran. Sedangkan aktivitas mahasiswa, mahasiswa dapat memperhatikan penjelasan dosen selama proses pembelajaran berlangsung, mahasiswa aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan praktisi dan dosen.

Hasil penelitian khususnya pembelajaran pengantar pendidikan, dosen diharapkan benar-benar memperhatikan baik itu model pembelajaran ataupun media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar, serta dosen menciptakan penguasaan pada mahasiswa tentang materi yang diajarkan untuk meningkatkan tingkat penguasaan mahasiswa dalam pembelajaran pengantar pendidikan. Bagi yang berminat untuk melanjutkan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *discovery* yang paling penting diperhatikan adalah dosen harus memahami materi pembelajaran terlebih dahulu dan setelah itu dosen harus memahami materi penggunaan model *discovery* dengan cara penjelasan yang kreatif sehingga penjelasan yang dilakukan dengan menggunakan model *discovery* lebih menarik. Mahasiswa berharap agar dosen menggunakan model dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran karena model ini dapat melibatkan mahasiswa secara langsung serta mudah dipahami, serta partisipasi lembaga untuk menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Negeri Makassar pada Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman yang telah memberikan kesempatan mengajar sekaligus meneliti sepanjang aktivitas pembelajaran. Terima kasih pada Program Praktisi Mengajar Kemendikbud yang telah menerima dan memberikan kesempatan bisa berbagi dalam program mengajar di UNM Makassar.

Referensi

- Agus N Cahyo. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press.
- Asfar, A. M. I. T., & Asfar, A. M. I. A. (2020). Landasan Pendidikan: Hakikat Dan Tujuan Pendidikan (Implications Of Philosophical Views Of People In Education). *Method*.
- Madekhan, M. (2020). Fungsi pendidikan dalam perubahan sosial kontemporer. *Jurnal reforma*. <https://doi.org/10.30736/rf.v9i1.252>
- Miftah, M. (2014). Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Peningkatan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal Kwangsan*. <https://doi.org/10.31800/jtpk.v2n1.p1--12>
- Mujiono, M., & Sarah, S. (2021). Android-Based Learning Media Development to Improve Student Learning Achievement. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*. <https://doi.org/10.20527/bipf.v9i2.8660>
- M. Ramli. (2015). Jurnal hakikat pendidikan. Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik.
- M. Thobroni. (2016). *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.

- Nana sudjana. (2004). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Napitupulu, F. (2021). The improving of students ability in writing research background of classroom action research proposal by using scientific approach. *Visi Sosial Humaniora*. <https://doi.org/10.51622/vsh.v2i1.321>.
- Ramdhani, M. A., & Muhammadiyah, H. (2015). The Criteria of Learning Media Selection for Character Education in Higher Education. *International Conference of Islamic Education in Southeast Asia*.
- Saputra, W. (2021). Pendidikan anak dalam keluarga. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i1.1609>
- Siregar, N. C., Rosli, R., & Maat, S. M. (2020). The effects of a discovery learning module on geometry for improving students' mathematical reasoning skills, communication and self-confidence. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*. <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.3.12>
- Sudjana, N. (2013). Dasar-dasar proses belajar. *Jurnal Pendidikan*.
- Sudrajat, H., & Hariati, R. H. (2021). Hakikat Pendidikan Sepanjang Hayat Untuk Ditanamkan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Al-Amin Journal: Educational and Social Studies*. <https://doi.org/10.54723/jurnalalamin.v6i02.44>
- Rulam Ahmad. (2016). *Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Paizaluddin. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Wasitohadi, W. (2014). Hakekat Pendidikan Dalam Perspektif John Dewey Tinjauan Teoritis. *Satya Widya*. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2014.v30.i1.p49-61>
- Widayati, A. (2014). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1793>
- Yunus, M., & Wedi, A. (2019). Konsep Dan Penerapan Pendidikan Sepanjang Hayat Dalam Keluarga. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*. <https://doi.org/10.17977/um031v5i12018p031>.
- Zakky. (2018). Pengertian Media Pembelajaran Menurut Para Ahli dan Secara Umum. In *ZonaReferensi.com*.